

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corporate social responsibility (CSR), atau dikenal sebagai tanggung jawab sosial lingkungan (TJSL) di Indonesia, telah menjadi konsep yang umum dan penting di dalam bidang bisnis dan industri. Menurut Undang-Undang nomor 40 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) tahun 2007 Pasal 74, tanggung jawab sosial lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan itu sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Dengan pengertian tersebut, CSR mencakup tindakan sukarela perusahaan untuk membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Corporate social responsibility merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Kewajiban yang dimaksud tercantum di dalam UUPT pasal dua (2), yang berbunyi “Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran”. Oleh karena itu, CSR merupakan kewajiban yang tidak dapat dilepaskan perusahaan-perusahaan Indonesia, termasuk perusahaan-perusahaan perbankan yang merupakan peran penting di dalam ekonomi suatu negara.

Peran penting perusahaan perbankan di dalam ekonomi memperkuat alasan mengapa perusahaan bank harus melaksanakan CSR. Perusahaan perbankan dapat dinyatakan sebagai realita kondisi perekonomian suatu negara, disebabkan karena perusahaan perbankan berperan penting dalam menjalankan roda ekonomi di dalam masyarakat. Selaras dengan pengertian bank menurut UU nomor 10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Oleh

karena itu, bank melalui tugas utamanya, yakni menghimpun dana lebih dan menyalurkan dana, merupakan salah satu pendukung finansial masyarakat sebagai penggerak ekonomi.

Diluar tanggung jawab utama yang disebutkan, perusahaan perbankan juga memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan yang harus dilaksanakan. CSR yang dilaksanakan ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi makro, seperti meningkatkan pendapatan suatu daerah (Sharma & Satish, 2022) yang lalu dapat meningkatkan GDP suatu negara (Škare & Golja, 2013). Tidak hanya secara makro, CSR juga memberikan kontribusi positif kepada bank itu sendiri. Menurut Ramzan et al (2021), CSR memiliki dampak yang signifikan terhadap *financial performance*, *financial stability*, dan *financial inclusion*. Program-program CSR yang diintegrasikan dengan dalam strategi perusahaan dapat memberikan keunggulan kompetitif, inovasi, dan kesempatan-kesempatan baru bagi perusahaan (Garcia-Torea et al , 2016).

Faktor *financial performance*, *financial stability*, dan *financial inclusion* dapat dinyatakan penting dalam perusahaan perbankan karena dapat menjadi cerminan dari kinerja perusahaan perbankan, baik secara finansial maupun non-finansial, seperti profitabilitas, stabilitas, dan jangkauan layanan fasilitas bank, serta ketiga variabel tersebut memiliki hubungan spesifik antar variabel. Oleh karena itu, dalam melaksanakan penelitian ini, ketiga variabel ini merupakan bagian penting dalam mengetahui pengaruh CSR terhadap *financial performance*, *financial stability*, dan *financial inclusion*.

Financial performance adalah indikator yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dayanya guna menghasilkan laba. Indikator ini digunakan untuk menentukan dan menilai keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas finansialnya (Rudianto, 2013). *Financial performance* juga dapat memberikan gambaran umum atas kesehatan ekonomi suatu perusahaan (Almajali et al, 2012) dan mencerminkan *financial stability* perusahaan yang bersangkutan (Ramzan et al, 2021) serta mendukungnya karena profitabilitas bank yang lebih tinggi dapat meningkatkan ketahanan suatu perusahaan dalam menyerap goncangan eksternal yang bersifat negatif, seperti krisis keuangan, sehingga melindungi

perusahaan dari faktor-faktor eksternal yang tidak terduga (Homaidi et al, 2018). Hubungan *financial performance* dan *financial inclusion* juga dapat dinyatakan baik dimana *financial performance* dapat mendukung *financial inclusion* suatu bank karena profitabilitas yang meningkat dapat meningkatkan juga jumlah pinjaman yang dapat diberikan serta institusi-institusi dan instrumen-instrumen keuangan di dalam sektor perbankan (Kaya, 2022).

Financial stability adalah kondisi mekanisme ekonomi untuk penghargaan, alokasi, dan mengatur resiko keuangan (Schinasi, 2004). *Financial stability* menjelaskan seberapa stabil keadaan keuangan perusahaan dalam menjalankan operasinya sehingga dapat bertahan dalam jangka panjang.

Financial inclusion dapat dijelaskan sebagai kondisi dimana masyarakat angkatan kerja memiliki akses yang efektif terhadap layanan keuangan formal, seperti kredit, tabungan, jaminan, dan asuransi, dari institusi keuangan formal. Akses yang efektif yang dimaksud adalah kenyamanan dan penyediaan pelayanan yang bertanggung jawab, biaya yang terjangkau untuk nasabah dan berkelanjutan untuk pemberi layanan. *Financial inclusion* ditemukan dapat membantu perusahaan untuk menjadi lebih stabil dan meningkatkan *financial performance* perusahaan perbankan (Khatib et al, 2022). Jumlah kantor cabang bank memiliki pengaruh positif terhadap *financial performance* suatu bank karena dapat memberikan layanan yang lebih luas kepada masyarakat dan ATM merupakan salah satu cara bank untuk melayani nasabah dengan cara yang paling *cost-effective* (Bhatter, 2023). Hubungan antara *financial inclusion* dengan *financial stability* juga berupa positif dimana Morgan & Pontines (2014), menyatakan bahwa *financial inclusion* dapat mendukung diversifikasi aset bank seperti pinjaman ke berbagai perusahaan kecil, meningkatkan jumlah penyimpanan dana, dan mempermudah penyampaian dan pelaksanaan kebijakan moneter. Oleh karena itu, ketiga variabel ini dapat dinyatakan tidak dapat dipisahkan dalam perusahaan perbankan.

Perusahaan perbankan melaksanakan CSR tidak hanya semata-mata untuk melaksanakan kewajiban undang-undang, namun juga untuk kepentingan perkembangan perusahaan itu sendiri. Menurut Sanchez et al (2017), CSR yang disertai dengan *corporate governance* yang baik dapat memberikan dampak positif

terhadap *financial performance*. Pengaruh tersebut ditemukan sama dengan perusahaan-perusahaan di negara-negara berkembang (Uadiale & Fagbemi, 2012) dan negara-negara ASEAN (Waworuntu et al, 2014). Gong & Ho (2018) menyatakan bahwa CSR juga dapat digunakan sebagai alat untuk memitigasi risiko, yang lalu akan meningkatkan stabilitas perusahaan, dan bank dengan kontribusi sosial yang lebih tinggi dapat mengurangi *bank fragility* dan dapat menampung goncangan ekonomi (Chiaramonte et al, 2021; Saïdane & Abdallah, 2019). CSR yang dilaksanakan secara filantropi ditemukan dapat meningkatkan rasa percaya kepada institusi keuangan formal (Van de Werff, 2013) sehingga dapat meningkatkan penggunaan fasilitas-fasilitas yang disediakan seperti kantor cabang dan ATM.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang diteliti yaitu:

1. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *financial performance* perusahaan perbankan?
2. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *financial stability* perusahaan perbankan?
3. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *financial inclusion* perusahaan perbankan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan peneliti ini adalah:

1. Mengetahui dampak *corporate social responsibility* terhadap *financial performance*
2. Mengetahui dampak *corporate social responsibility* terhadap *financial stability*
3. Mengetahui dampak *corporate social responsibility* terhadap *financial inclusion*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini, di antaranya:

1. Bagi manajemen perusahaan perbankan, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan ketika akan membuat keputusan yang berkaitan dengan *corporate social responsibilty*, *financial performance*, *financial stability*, dan *financial inclusion* .
2. Bagi peneliti selanjutnya, dari hasil penelitian bisa dijadikan referensi dalam melakukan penelitian lain lebih lanjut yang relevan dengan penelitian ini.

1.5 Sistematik Penulisan

Penulisan penelitian ini disajikan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menerangkan mengenai latar belakang permasalahan yang diteliti, yaitu pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *financial performance*, *financial stability*, dan *financial inclusion* perbankan. Perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menerangkan mengenai teori yang dipakai penulis dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, serta pengaruh antar variabel sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, model penelitian, dan kerangka berpikir.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini menerangkan mengenai metode penelitian yang digunakan penulis yaitu terdiri dari identifikasi variable, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis yang dipakai untuk menjawab permasalahan penelitian.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menerangkan gambaran obyek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis model dan pengujian hipotesis yang ada serta pembahasan atas hasil penelitian yang diperoleh.

BAB 5 : PENUTUP

Bab ini berisi mengenai simpulan penelitian yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan, serta saran bagi pihak-pihak tertentu dalam pengambilan

keputusan dan penyempurnaan atas kekurangan dan keterbatasan penelitian ini.